

DIRECT TEACHING MODEL TO IMPROVE INTEGRATED THEMATIC LEARNING OUTCOMES IN PRIMARY SCHOOLS

MODEL PENGAJARAN LANGSUNG UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Nofia Henita^{1*}, Darmansyah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: nofiafourth@gmail.com

Naskah diterima: April 2023; direvisi: Mei 2023; disetujui: Juni 2023

ABSTRACT

Describes the improvement of students' integrated thematic learning outcomes using a direct teaching model. Data collection techniques use test techniques in the form of learning outcomes tests and non-test techniques in the form of observation of teacher activities and student activities. This research is a class action research using the Kemmis and Mc Taggart models. The study was conducted in two cycles. Subject is a grade 1 student of State Elementary School 12 Pahambek which numbers 20 people. Teacher activity at the first meeting was 78% and in cycle II it was 92% . Therefore, the use of direct teaching models can improve the integrated thematic teaching and learning process in elementary schools.

Keywords: Integrated thematic; hands-on teaching; elementary schools

ABSTRAK

Menggambarkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa tes hasil belajar dan teknik nontes berupa observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 12 Pahambek yang berjumlah 20 orang. Kegiatan guru pada pertemuan pertama sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 92% . Oleh karena itu, penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan proses belajar mengajar tematik yang terintegrasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Tematik terpadu; pengajaran langsung; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013 kompetensi yang dikembangkan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Elkhaira,2020). Dalam pembelajarannya bersifat terpadu yang berorientasi pada mata pelajaran. Proses belajar mengajar tematik terpadu dilaksanakan secara terpadu yang berupa tema menghubungkan topic yang berbeda dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa (Amris,2021;Effendi, 2009:129). Disekolah dasar pembelajaran tematik terpadunya menghubungkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

merupakan suatu kesatuan, menggabungkan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dengan menghubungkan lingkungan di sekitar (Sari, 2018).

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa SD Negeri 12 pahambek Kecamatan IV Koto. Peneliti mengamati pembelajaran tematik terpadu, didalam pembelajaran siswa belum diperkenalkan mengenai pemahaman awal materi yang akan dipelajari, ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, dalam penyajian informasi materi guru kurang memberikan informasi yang lebih mendalam hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan penjelasan materi yang terdapat pada buku siswa saja, dalam hal membimbing siswa dalam mengerjakan latihan guru kurang memberikan bimbingan kepada seluruh siswa. Disebabkan oleh hal ini berdampak pada proses pembelajaran, kurang terariknya siswa untuk mengenali pelajaran yang akan diberikan karena guru kurang memberikan pemahaman awal materi, merasa bosan dan merasa kurang paham karena materi yang disajikan guru kurang jelas, dalam latihan banyak siswa yang kurang mendapat bimbingan sehingga banyak siswa yang meribut, dan siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas.

Proses pembelajaran di atas mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu pembaharuan strategi mengajar guru yang natural dan dekat dengan siswa. Langkah alternatif adalah penggunaan model pengajaran langsung. Pada saat belajar dan mengajar supaya tercipta suasana yang menarik dan pembelajaran yang lebih bermakna maka kita perlu membutuhkan menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan yaitu model pengajaran langsung. Model pengajaran langsung sangat sesuai sekali jika kita gunakan pada pembelajaran tematik terpadu khususnya di kelas rendah.

Hal ini disebabkan, model ini dapat membantu siswa mempelajari keterampilan atau pengetahuan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah (Sari, 2018). Model pengajaran langsung menerapkan pembelajaran yang memperagakan dan menjelaskan oleh guru kemudian digabungkan dengan latihan-latihan dan umpan balik dari siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang nyata (Khun, dkk (dalam Eggen dan Kauchak, 2012 : 363). Rancangan dalam model pengajaran langsung sesuai dengan pengetahuan procedural dan deklaratif terstruktur (Nur dan Kardi:2000). Pada model pengajaran langsung menyuguhkan informasi yang jelas dan nyata sedangkan pembelajaran tidak langsung memberikan informasi yang membutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam rangka mencari tahu informasi (Junaidi, 2018). Kesimpulannya, model pengajaran langsung ini juga bisa mempengaruhi siswa dalam mendengarkan atau melihat langsung pelaksanaan pertunjukkan dan juga pada awal pembelajaran siswa dapat tertarik untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Langkah- langkah pengajaran langsung menurut Eggen dan Kauchak (2012:368) yaitu sebagai berikut:

1. Perkenalan dan review
Kegiatan awal, siswa diperkenalkan oleh guru pelajaran dan pengetahuan awal yang berguna menarik perhatian siswa dan mereka dilibatkan dalam pelajaran.
2. Persentasi
Pada kegiatan ini, siswa diperkenalkan sajian keterampilan baru, diberikan penjelasan, dan guru menggambarkan dengan contoh. Tujuan dari tahap ini yaitu siswa merasa terdorong untuk terlibat dan siswa dapat memahami konsep dan keterampilan dari materi.
3. Latihan terbimbing
Pada tahap kegiatan ini, siswa dilatih keterampilannya oleh guru yang bertujuan untuk memulai proses pengembangan keterampilan dan memastikan keberhasilan siswa.
4. Latihan mandiri

Pada tahap latihan mandiri, siswa melatih kemampuan keterampilan sendiri. Tahap ini bertujuan untuk membangun otomatisitas keterampilan dan memndorong transfer ke konteks atau pengetahuan baru

Adapun kelebihan model pengajaran langsung adalah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat yang dapat digunakan oleh seluruh siswa, dapat memudahkan siswa dalam penekanan materi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi seluruh siswa, bermanfaat dalam penyampaian pengetahuan yang belum tersedia secara langsung bagi siswa, dan dapat diberikan suatu masalah kepada siswa dalam menganalisis kesenjangan yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang mereka lihat (Anori, 2013:105).

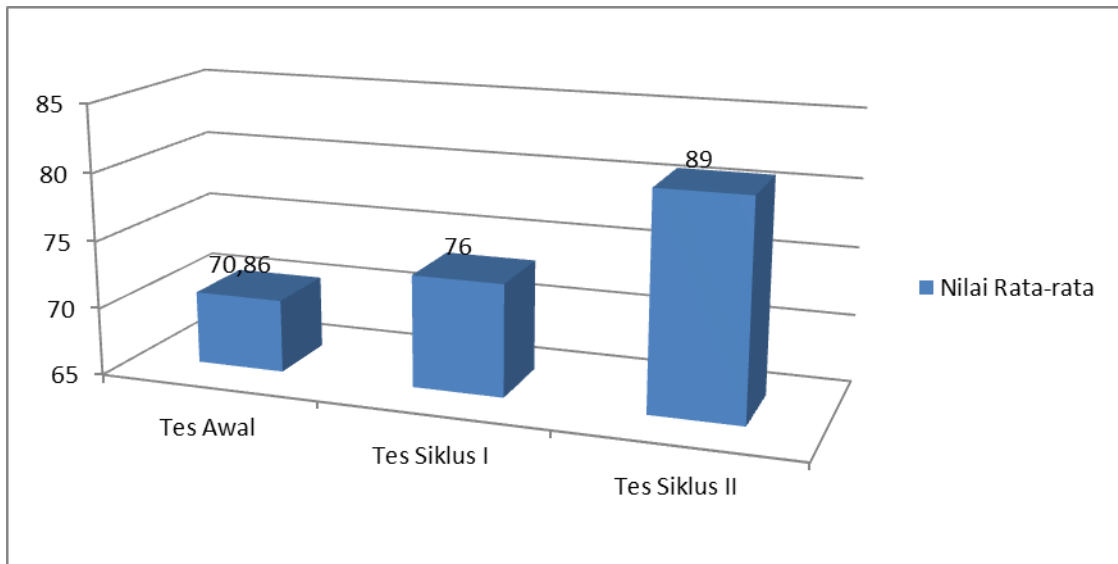
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas di sekolah, dengan fokus pada peningkatan atau penguatan pembelajaran praktis (Arikunto, 2006:96). Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas I SDN 12 Pahambek pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang. Alur penelitian yang dipakai model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Kunandar, 2008: 70-75). “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi ”. Data berupa hasil pengamatan, wawancara, dan tes. Data penelitian dikumpulkan secara observasi, tes, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan di ruang kelas dimana pembelajaran tematik terpadu berlangsung dengan menggunakan model pengajaran langsung. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti memantau apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengkonfirmasi informasi observasi yang muncul di dalam kelas, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan materi pembelajaran. Saat dokumentasi sudah siap, saat pembelajaran terjadi. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan untuk melanjutkan tugas penting dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran langsung sehingga dapat melengkapi data lapangan yang dihasilkan ketika sesuatu muncul dari pengamatan peneliti. Instrumen penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari sudut pandang guru dan siswa, dan uji evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar

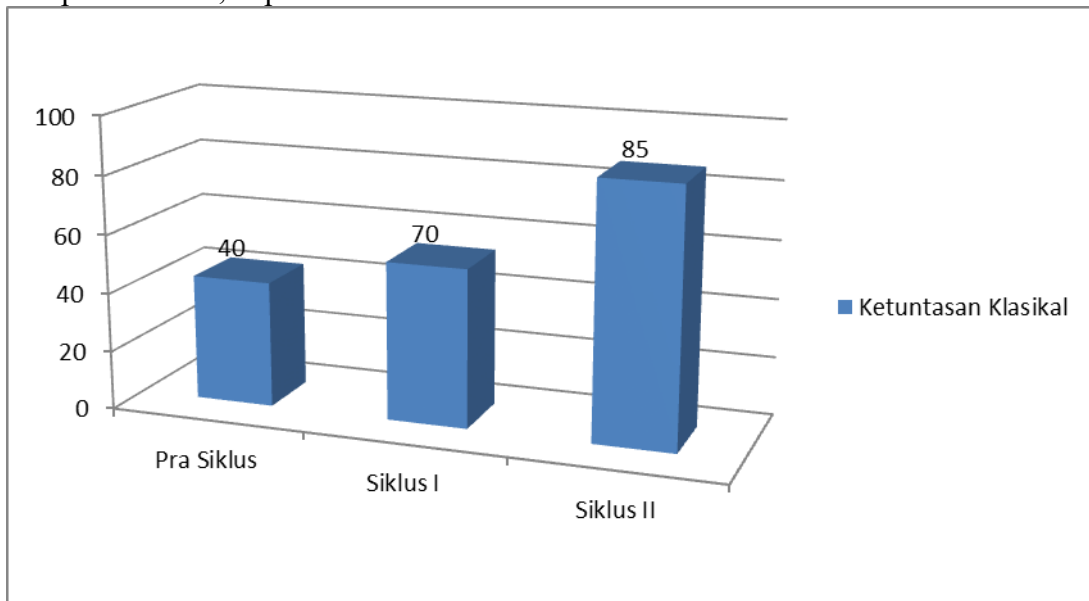
Hal ini terlihat dari rekap seluruh siswa kelas 1 SDN 12 Pahambek yang berjumlah 20 orang. Hasil tes pertama menunjukkan ketuntasan belajar klasikal hanya 40% atau hanya 8 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari 20 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 70,86. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Lain hal, setelah diterapkan model pengajaran langsung, model ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I – siklus II. Dari hasil ujian siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas 1 adalah 76, dalam hal ini 70% hasil siswa mencapai KKM. Sebaliknya pada siklus II rata-rata kelas II meningkat yaitu 89 dengan persentase 85%. Sehingga hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas I sangat baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 12 Pahambek. Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa kelas 1 yang lebih jelas dari tes awal hingga tes hasil belajar siklus.



Gambar1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik diatas, terlihat bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa terus mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa yang semula hanya 40% meningkat menjadi 79% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 91,6%.

Untuk mengetahui peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya dari mulai tes awal sampai tes akhir, dapat dilihat melalui data berikut:



Gambar 2. Grafik Presentase Ketuntasan Klasikal

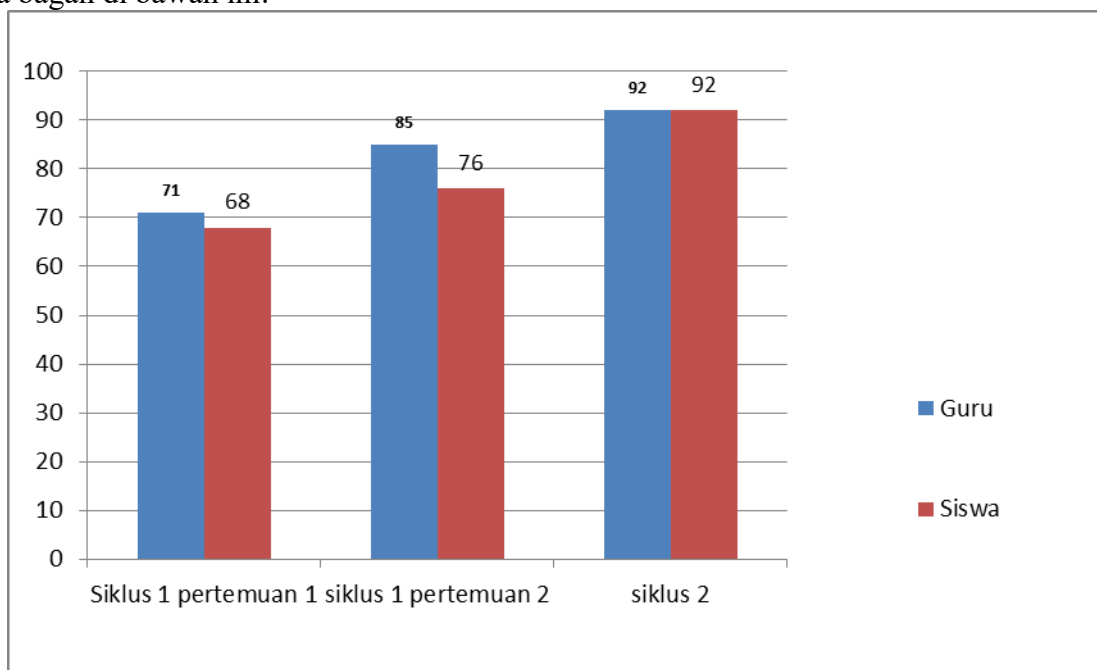
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada ujian pertama 40% dimana 8 siswa mendapatkan nilai sesuai batas minimal dan sisanya 12 siswa tidak memenuhi syarat batas minimal yaitu 75. Kemudian disiklus 1 siswa yang memenuhi batas minimal meningkat menjadi 70% atau 14 siswa sedangkan 6 siswa lainnya belum memenuhi. Pada siklus II jumlah lulusan meningkat lagi menjadi 85% yaitu 17 orang dan 3 siswa lainnya belum menyelesaikan pembelajaran tematik terpadu ini. Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar klasikal siswa dengan skor ≥ 75 mencapai 85%. Karena perolehan hasil belajar klasikal siswa kelas I SDN 12 Pahambek mencapai 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini dengan

penggunaan model pengajaran langsung yang bertujuan peningkatan hasil perolehan belajar siswa dapat dikatakan berhasil, dikarenakan hasil belajar klasikal mencapai 85%.

2. Analisis Data Hasil Observasi Penerapan Model Pengajaran Langsung

Penerapan model pengajaran langsung saat pembelajaran tema 7 benda, hewan dan tumbuhan di sekitar saya menunjukkan bahwa kinerja guru dan siswa meningkat dengan baik pada setiap siklusnya. Jika mengalami kendala dalam pelaksanaan penggunaan mode pengajaran langsung disiklus I, hal ini bisa diperbaiki saat disiklus II.

Perolehan capaian nilai indikator semula disiklus I kurang dan harus dinaikkan secara keseluruhan sangat baik disiklus II. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pembelajaran dari hasil observasi guru dan siswa pada Siklus I yang diterapkan pada Siklus II. Perbandingan aktivitas guru dan siswa dari Siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan Siklus I dan Siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa meningkat dengan baik. Pada awalnya kegiatan pembelajaran disiklus I mencapai 78% dari aspek kegiatan guru dan 72% kegiatan siswa, kemudian terlihat perkembangan yang sangat baik pada Siklus II yaitu 92% aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung pada pembelajaran tematik terpadu. Indikator jenjang model pembelajaran langsung tercapai sepenuhnya. Dengan demikian, kriteria keberhasilan kegiatan penerapan model direct teaching pada pembelajaran tematik siswa kelas SDN 12 Pahambek I akhirnya berhasil.

SIMPULAN

Dari informasi data-data yang diperoleh pada penelitian ini, setelah proses analisis data kuantitatif dan kualitatif dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pengajaran langsung mampu menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat di sekolah dasar. Dengan adanya perolehan hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan wawasan dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu

memecahkan masalah yang serupa. Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian tentang upaya guru dalam peningkatan proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar . Penggunaan model pengajaran langsung ini bisa digunakan dan dikembangkan lebih lanjut oleh pendidik jika mengalami keadaan yang sama dengan penulis terutama dalam hal penyampaian materi secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada kedua orangtua ibunda dan ayahanda dan saudara-saudaraku serta seluruh keluarga tercinta atas dukungan, bantuan dan doa dari orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian artikel ini. Penulis berharap, semoga artikel ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anori, S.Azrisal dan Putra A. (2013). *Pengaruh Elektronik dalam Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Pilar of Physics Education*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiya, H. M. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDIT Nurul Ikhlas Padang. *JURNAL CERDAS*, 145-150.
- Efendi, Mohammad. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: pengantar ke Arah Pemahaman KBK,KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir* . Jakarta: Indeks.
- Elkhaira, Ulfah, dan Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio di Kelas V SD. *JURNAL CERDAS*, 10-18.
- Firda Khairati Amris, Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU*, 2171-2180.
- Junaidi, M. (2018). Model pembelajaran Langsung (Direc Instruction) Pengajaran Aktif (Good & Grows);CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif, Mastery Teaching (Hunter), dan Explicit Instructi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kardi,S dan Nur M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. (2015). *Pebelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, Y. (2018). Penerapan Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN 026 Sukajadi . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta* .